

Management of Artisanal Fishing Port: a case study on Labuhanhaji fishing port, South Aceh Regency, Aceh Province

By

Betri NurJannah¹⁾, Syaifuddin²⁾, Jonny Zain²⁾

¹⁾ Student of Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University.

²⁾ Lecture of Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University.

Abstract

A series survey activity was carried out for evaluating management function atlabuanhaji fishing port, South Aceh regency. This research was emphasis on planning, organizing, action and controlling at management pattern of labuhanhaji fishing port. The facilities of fishing port data and daily activities description of staff at labuhanhaji fishing port was used as additional information and consideration in management of labuhanhaji fishing port. Lack of good management was impact on staff and controlling, nevertheless activities at labuhanhaji fishing port is going well.

Keywords: Labuhanhaji fishing port, management, South Aceh Regency

PENDAHULUAN

Sektor perikanan tangkap memerlukan fasilitas pendaratan ikan atau pelabuhan khusus untuk melayani aktifitas sistem transfer ikan dari laut ke darat untuk kemudian dipasarkan kepada konsumen. Hal tersebut akan dapat terlaksana jika fasilitas, bahan – bahan, pelaku – pelaku dan pengelola pelabuhan perikanan sangat menunjang untuk menghasilkan produksi yang baik secara kualitas dan kuantitas.

Ditinjau dari fungsinya pangkalan pendaratan ikan merupakan prasarana penangkapan yang bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat nelayan. Terutama terhadap nelayan dengan kapal- kapal kecil dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi perikanan, pengembangan wilayah, dan sebagai pendukung dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Sebagai pusat pengembangan wilayah I PPI Labuhanhaji harus dipersiapkan dengan sebaik – baiknya agar tujuan yang diharapkan tercapai untuk itu perlu manajemen yang baik yang terdapat di PPI Labuhanhaji.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen di PPI Labuhanhaji menyangkut unsur-unsur dan fungsi-fungsi manajemen serta permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2013 yang bertempat di PPI Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Alat yang digunakan antara lain alat tulis, daftar kuisisioner dan kamera tangan dan objek penelitian adalah PPI Labuhanhaji.

Prosedur penelitian

Penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu pengumpulan data dan analisis data:

➤ Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan mengadakan pengamatan dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari PPI Labuhanhaji. Adapun data yang dikumpulkan antara lain : Fasilitas: meliputi jenis, ukuran, dan kondisi fasilitas yang ada saat ini. Unit penangkapan: meliputi jumlah nelayan, jenis dan jumlah alat penangkapan, jumlah dan jenis armada. Aktifitas: meliputi pengisian perbekalan, pendaratan hasil tangkapan sampai pembongkaran hasil tangkapan serta pemasaran hasil tangkapan. Manajemen yang ada di PPI : yang meliputi unsur-unsur dan fungsi manajemen.

➤ Analisis Data

Data unit penangkapan ikan ditampilkan dengan cara mentabulasikan, jumlah nelayan dan alat tangkap yang kemudian dilakukan analisis deskriptif.

Data aktivitas dianalisis secara deskriptif dengan melihat proses pengisian perbekalan melaut hingga pendaratan hasil tangkapan dan pemasaran hasil tangkapan. Analisis bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas yang ada telah sesuai dengan

SOP yang ada. Disamping itu juga untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang ada.

Data manajemen dianalisis secara deskriptif untuk melihat apakah manajemen yang ada telah mencukupi secara kualitas dan kuantitas.

Dari data kualitas dapat dilihat dari bagaimana orang yang terlibat dalam PPI tersebut dan bagaimana juga cara mengelolanya, bagaimana tingkat pendidikannya dan bagaimana etos kerja, apakah ditempatkan sesuai dengan tingkat pendidikannya dengan bidang pekerjaan yang mereka lakukan. Sedangkan secara kuantitas dilihat dari segi jumlah yang ada sudah memenuhi atau tidak yang ada di PPI tersebut. Analisis manajemen dilakukan secara deskriptif untuk melihat apakah unsur-unsur dan fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

➤ Fasilitas di PPI Labuhanhaji

Fasilitas pokok yang dimiliki oleh PPI Labuhanhaji adalah dermaga, kolam PPI, lahan, jalan utama. Fasilitas fungsional yang dimiliki antara lain gedung pelelangan ikan, dan unit pengolahan ikan. Sedangkan fasilitas penunjang yang dimiliki di PPI Labuhanhaji adalah MCK, koperasi karyawan, dan kantor panglima laut.

➤ Unit Penangkapan Dan Produksi Nelayan

Jumlah nelayan yang tercatat di PPI Labuhanhaji pada tahun 2007-2012 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Nelayan di PPI Labuhanhaji Aceh selatan Tahun 2007-2012

No.	Tahun	Jumlah Nelayan (orang)	Pertumbuhan (%)
1.	2007	980	-
2.	2008	1020	4,08
3.	2009	1045	2,45
4.	2010	1139	8,99
5.	2011	1746	53,29
6.	2012	1958	12,14

Sumber: Kantor PPI Labuhanhaji Aceh Selatan

Jumlah nelayan dari tahun 2007 sampai 2012 berkisar antara 980 hingga 1958 Dimana jumlah nelayan yang paling sedikit yaitu pada tahun 2007 yaitu 980 dan nelayan yang tertinggi yaitu pada tahun 2012 yaitu sekitar 1958 orang.

Alat tangkap

Alat tangkap yang dioperasikan nelayan Aceh Selatan antara lain pancing, bagan perahu, jaring, pukot dan Gill Net. Perkembangan alat tangkap dari tahun ke tahun tertera pada Tabel 2 berikut:

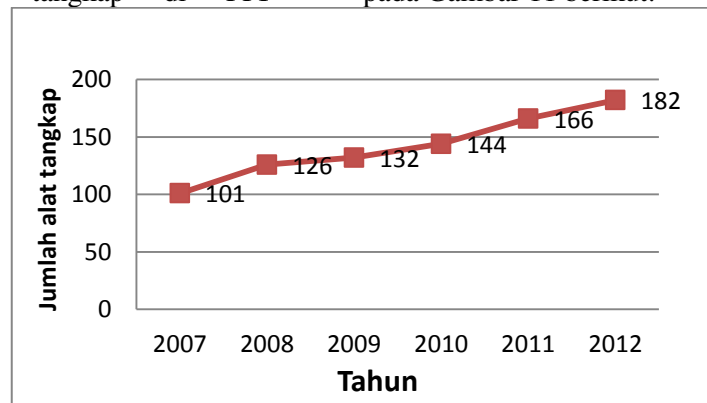
Tabel 2. Jumlah Alat Tangkap di PPI Labuhanhaji Aceh Selatan Tahun 2007-2012

No.	Tahun	Alat Tangkap				Jumlah	Pertumbuhan (%)
		Pancing	Gill Net	Bagan Perahu	Pukot Cincin		
1.	2007	95	4	2	-	101	-
2.	2008	112	10	3	1	126	24,75
3.	2009	120	4	5	3	132	4,76
4.	2010	126	10	5	3	144	9,09
5.	2011	133	17	9	7	166	15,27
6.	2012	141	20	12	9	182	9,63

Sumber : Kantor PPI Labuhanhaji Aceh Selatan

Untuk melihat peningkatan dan penurunan alat tangkap di PPI

Labuhanhaji Aceh Selatan dapat dilihat pada Gambar 11 berikut:



Gambar 11. Jumlah alat tangkap di PPI Labuhanhaji Tahun 2007-2012

Armada Penangkapan

Jumlah armada di PPI Labuhanhaji Aceh Selatan dari tahun 2007 berkisar antara 97 hingga 173 Unit. Jumlah armada tertinggi yaitu tahun 2012 dan yang terendah di tahun

2007, secara umum jumlah armada dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Data jumlah armada penangkapan ikan di PPI Labuhanhaji tertera pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jumlah Armada di PPI Labuhanhaji Aceh Selatan Tahun 2007-2012

No.	Tahun	Armada	Pertumbuhan (%)
1.	2007	97	-
2.	2008	118	21,64
3.	2009	120	1,69
4.	2010	132	10
5.	2011	152	15,15
6.	2012	173	13,81

Sumber: Kantor PPI Labuhanhaji Aceh Selatan

Produksi

Produksi ikan di PPI Labuhanhaji Aceh Selatan terus menunjukkan angka peningkatan tiap tahunnya. Data produksi di PPI

Labuhanhaji tertera pada Tabel 4 berikut:

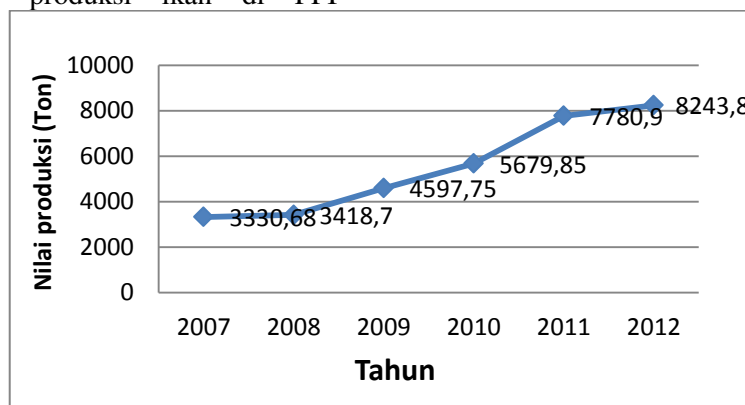
Tabel 4. Produksi Ikan di PPI Labuhanhaji Aceh Selatan Tahun 2007-2012

No.	Tahun	Produksi Ikan (ton)	Pertumbuhan (%)
1.	2007	3.330.68	-
2.	2008	3.418.70	2,64
3.	2009	4.597.75	34,48
4.	2010	5.679.85	23,53
5.	2011	7.780.90	36,99
6.	2012	8.243.80	5,94

Sumber : Kantor Pangkalan Pendaratan Ikan PPI Labuhanhaji Aceh Selatan

Produksi ikan di PPI Labuhanhaji Aceh Selatan bisa dikatakan mengalami peningkatan yang cukup besar tiap tahunnya. Produksi ikan terkecil pada tahun 2007 dengan jumlah 3.33068 ton dan terbesar pada tahun 2012 dengan jumlah 8.2438 ton. Peningkatan produksi ikan di PPI

Labuhanhaji dipengaruhi dengan bertambahnya armada penangkapan di Kabupaten Aceh Selatan yang berpengaruh pada peningkatan produksi ikan di PPI Labuhanhaji. Data peningkatan produksi dapat di lihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Jumlah Produksi Ikan di PPI Labuhanhaji Aceh Selatan

➤ Aktivitas PPI Labuhanhaji

Pendaratan Hasil Tangkapan

Setelah siap penyortiran terhadap hasil tangkapan, ikan dikeluarkan dari kapal, para buruh dan ABK pun melakukan aktivitas pembongkaran hasil tangkapan yang akan di masukkan kedalam fiber (tempat penyimpanan ikan) yang telah disortir, ikan diangkat dari kapal dengan menggunakan keranjang, sebelum dimasukkan ke dalam fiber ikan terlebih

dahulu ditimbang. Setelah semua ikan dikeluarkan, ditimbang dan di masukkan ke fiber, ikan diangkut ke TPI, dan esok paginya di jual.

Pemasaran Hasil Tangkapan

Pada alat tangkap pukat cincin, setelah ikan diletakkan esok paginya para nelayan langsung menjual ikan-ikan hasil tangkapannya dengan harga yang sudah ditentukan oleh toke atau pemilik kapal. Dimana dalam pemasaran ikan yang ada di PPI Labuhanhaji ini

toke berperan sebagai penentu harga ikan. Ada juga para pedagang ikan atau pedagang pengumpul membeli ikan-ikan di PPI Labuhanhaji untuk dipasarkan lagi ke pasar- pasar sekitar Aceh Selatan.

Tambat labuh

Aktivitas tambat kapal dilakukan pada saat nelayan selesai melakukan penangkapan dari laut dan untuk mengisi logistik melaut. Kegiatan di dermaga cukup teratur dan memadai untuk kapal- kapal yang melakukan tambat. Kapal melakukan tambat untuk keperluan pembongkaran akan di arahkan ke dermaga, untuk melakukan pembongkaran ikan dan kapal akan tambat untuk beristirahat dan menunggu waktu pengisian perbekalan melaut.

Pengisian Perbekalan Melaut

Pengisian perbekalan dilakukan nelayan di dermaga, seperti kebutuhan nelayan untuk mengisi es batu, para nelayan membeli es batu dari pabrik diluar pelabuhan. Para nelayan itu sendiri membeli kebutuhan melaut yang diperlukan selama melaut di warung-warung didekat pelabuhan.

Pengolahan Ikan

Ikan yang akan diolah dibawa ke tempat penjemuran atau tempat pengolahan ikan yang ada di PPI Labuhanhaji, ikan diproses terlebih dahulu, yang mana ikan teri direbus terlebih dahulu, setelah direbus ikan-ikan siap untuk dijemur, tempat penjemuran dibentangkan, setelah itu ikan-ikan diletakkan diatas penjemuran, setelah selesai proses penjemuran ikan – ikan dikemas atau diikat untuk siap dipasarkan. Adapun jenis ikan yang diolah yaitu ikan teri dan lainnya.

➤ Manajemen PPI Labuhanhaji

Unsur- Unsur Manajemen

Adapun unsur-unsur manajemen meliputi SDM yang menggerakannya, yaitu manajer, Uang, bahan, mesin, tata cara kerja dan pasar. Adapun unsur-

unsur manajemen yang ada di PPI Labuhanhaji yaitu:

Manusia (SDM)

Manusia adalah sebagai penggerak suatu manajemen, yaitu disebut juga manajer. SDM meliputi salah satunya tenaga kerja. Di PPI Labuhanhaji tenaga kerja masih kurang yang mana belum memenuhi syarat suatu kepengurusan, yakni PPI hanya mempunyai karyawan 3 orang. Dan masih kurangnya tingkat pendidikan para karyawan.

Secara umum pengelola PPI Labuhanhaji dibagi dua yaitu pengelola resmi dan tidak resmi. Pengelola yang tidak resmi dimaksud adalah pengelola yang tidak ditentukan oleh pemerintahan setempat, yaitu petugas pengelola TPI yang berpendidikan tamatan Diploma. Adapun pengelola yang resmi adalah Pengelola/kepala PPI yang ditentukan oleh pemerintahan setempat (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Sselatan. Kepala PPI Labuhanhaji saat ini berpendidikan tamatan S1.

Uang

Sebagai Pegawai Negeri Sipil pemerintah yang di tempatkan di PPI Labuhanhaji, maka gaji Kepala PPI di berikan pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh selatan. Sedangkan pengelola TPI bukan merupakan pegawai pemerintah sehingga gaji yang diperolehnya tergantung dari usaha yang dijalankan sebagai pengelola TPI setelah menyetorkan biaya retribusi ke pemerintah. Hal tersebut dilakukan karena pengelola TPI ditunjuk berdasarkan pemenang tender yang dilakukan setiap tahun oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan. Sedangkan panglima laot tidak digaji hanya diberi uang oleh sekelompok nelayan yang ada di PPI.

Bahan

Bahan yang dimaksud dalam unsur manajemen di PPI adalah ikan yang didaratkan dan diolah ataupun

dipasarkan ke luar PPI. Jumlah dan jenis serta nilai produksi di PPI labuhan haji telah diterakan pada subbab Unit Penangkapan dan produksi.

Mesin

Mesin yang dimaksud di PPI adalah segala sesuatu yang dapat membuat nelayan dan pelaku-pelaku lainnya dapat melakukan aktivitas di PPI. Berdasarkan hal tersebut maka mesin yang dimaksudkan di PPI Labuhan haji adalah segala fasilitas-fasilitas pokok, fungsional dan penunjang yang ada di dalam nya seperti telah tertera pada subbab fasilitas di PPI.

Tata Cara Kerja

Tata cara kerja yang ada di PPI Labuhanhaji meliputi pelayanan aktivitas pelabuhan yang ada di PPI labuhanhaji. Pelayanan aktivitas yang ada di PPI Labuhanhaji selama ini tidak mengikuti aturan tertentu berupa Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal ini karena PPI labuhan haji tidak memiliki SOP. Sehingga aktivitas dilakukan hanya berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan oleh pelaku-pelaku yang ada di PPI.

Pasar

Pasar yang dimaksud dalam unsur-unsur manajemen di pelabuhan adalah parapelaku yang beraktivitas di pelabuhan. Semakin ramai atau banyak pelaku-pelaku yang melakukan aktivitasnya di pelabuhan maka dikatakan semakin baik pula pasar pelabuhan tersebut. Pelaku-pelaku di PPI labuhanhaji terdiri dari nelayan, pedagang, buruh angkut, pengelola aktivitas dan pengujung.

➤ Fungsi- fungsi Manajemen

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal untuk memulai proses berjalannya kegiatan-kegiatan selanjutnya di PPI Labuhanhaji. Perencanaan merupakan tindakan pengambilan keputusan. Adapun perencanaan PPI Labuhanhaji yaitu :

1. Menetapkan tujuan dan sasaran usaha kegiatan rencana jangka panjang dan jangka pendek
2. Mengembangkan strategi dan prosedur operasi
3. Menyiapkan pendanaan serta standar kualitas yang diharapkan
4. Dijalankan kembali sistem pelelangan
5. Adanya pengerukan kolam / alur pelabuhan .

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengelola pangkalan memiliki orang-orang yang memiliki sumber daya untuk mengelola pangkalan pendaratan ikan. Dalam pengelolaan terdapat struktur organisasi untuk membagi tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan pangkalan pendaratan ikan. Struktur organisai Pangkalan Pendaratan Ikan Labuhanhaji Aceh Selatan sebagai berikut:

- a. Kepala PPI Labuhanhaji (Pak Mustawa, SPi)
- b. Panglima Laot PPI Labuhanhaji (Pak Edi Saputra)
- c. Kepala TPI PPI Labuhanhaji (Pak Iskandar)

Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan merupakan tindakan untuk menyesuaikan seluruh anggota organisasi, didalam kegiatan pelaksanaan tugas seluruh anggota organisasi dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Kepala PPI bertanggung jawab atas pengelolaan PPI dan dalam melaksanakan tugasnya harus berdasarkan prinsip koordinasi/ kerjasama dengan unsur-unsur yang ada di PPI. Kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas. Semua ini belum berjalan dengan baik di PPI Labuhanhaji.

Untuk saat ini pengelola PPI Labuhanhaji masih belum melaksanakan tugasnya sebagai kepala PPI karena belum memiliki karyawan yang diangkat secara formal melalui SK Dinas Kelautan dan Perikanan. Saat ini hanya

ada Panglima laut dan pengelola TPI yang bukan merupakan bawahan Kepala PPI.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) penentuan, penerapan cara dan peralatan yang menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan (Flippo, 1984). Kegiatan-kegiatan yang berlangsung di PPI Labuhanhaji Aceh Selatan seperti kedatangan kapal, tambat labuh kapal, bongkar muat dan pengisian perbekalan.

Di PPI Labuhanhaji masih kurangnya pengawasan, disini perlu adanya pengawasan dan melakukan pengevaluasian dari rencana awal yang ditetapkan. Mempelajari kembali adanya permasalahan yang muncul, pengawasan yang dilakukan kepala PPI sebagai penggerak roda manajemen PPI perlu adanya peningkatan atau perubahan kinerja. Permasalahan yang ditemui dilapangan kurangnya pegawai di PPI. Hanya saja pengawasan dari panglima laot berjalan tetapi dari kepala PPI belum berjalan dengan baik.

Adapun Pengawasan di PPI Labuhanhaji berjalan dengan baik seperti pengawasan panglima laot untuk para nelayan, dan pengawasan langsung dari panglima yang turun dari kecamatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Fasilitas yang ada di PPI Labuhanhaji Aceh Selatan yaitu terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok yaitu terdiri dari dermaga, kolam pelabuhan, lahan dan jalan utama. Fasilitas fungsional terdiri dari TPI, dan Unit Pengelolaan Ikan. Sedangkan fasilitas penunjang yaitu MCK, Koperasi karyawan dan kantor administrasi.

Terdapatnya kekurangan unsur-unsur manajemen di PPI Labuhanhaji yaitu meliputi kurangnya SDM, uang, dan tata cara kerja di PPI. Begitu pula dengan fungsi manajemen terdapat

kekurangan meliputi pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).

Kendala yang muncul datangnya dari pelaksanaan dan pengontrolan. Pelaksanaan yang mencakup pengkoordinasian kegiatan dan pemberian pengarahan penugasan serta motivasi dari kepala ppi tidak berjalan karena kurangnya pegawai. Akibat pelaksanaan manajemen tidak berjalan dengan baik berdampak terhadap pelayanan yang diberikan kepada nelayan, sehingga pengelolaan di ppi ini kurang optimal.

Kurang baiknya pelaksanaan manajemen berpengaruh pada pengawasan dan tenaga pekerja, dimana pengawasan terhadap pekerjaan pegawai dan para pegawai hendaknya lebih ditingkatkan karena kurangnya pengawasan dan sedikitnya pegawai memperlambat bahkan dapat terjadi penyimpangan dari perencanaan yang ditargetkan.

Saran

Perlu adanya perbaikan terhadap fasilitas yang belum beroperasi atau berfungsi secara optimal. Kemudian perlunya adanya kerjasama antar pihak pemda dengan PPI Labuhanhaji terutama penentuan kebijakan tentang pengelolaan dan pengawasan di PPI Labuhanhaji, agar manajemen berjalan dengan baik. Dan diharapkan diterapkan SOP di PPI Labuhanhaji karena masih banyak aktivitas- aktivitas nelayan tidak sesuai dengan SOP, dimana para pegawai yang ada masih kurang, sebaiknya agar memenuhi jumlah kebutuhan pegawai yang sesuai dengan ditetapkannya jumlah pegawai di suatu pelabuhan, dan diharapkan para pegawai di PPI Labuhanhaji mengikuti pelatihan –pelatihan agar suatu pekerjaan itu dikatakan baik, tidak hanya kepala bagian saja yang mengikuti pelatihan tetapi juga para pegawai yang lain mengikuti pelatihan tersebut, dan memberikan bonus bagi karyawan yang rajin bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Ir. H. Syaifuddin, M.Si selaku pembimbing I, Bapak Ir. Jonny Zain, M.Si selaku pembimbing II, yang telah banyak memberi masukan dalam penelitian ini. Dan juga kepada pengelola, karyawan, dan nelayan di PPI Labuhanhaji yang telah melayani dengan ramah, memberikan informasi dan mengizinkan penulis melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dachi. S. G. T. 2008. Manajemen Pelabuhan Perikanan Pantai Pulau Tello Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 59 hal (tidak diterbitkan).
- Delpani. B. 2005. Manajemen Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Liat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 64 hal (tidak diterbitkan).
- Direktorat Jenderal Perikanan. 1982. Manajemen Pelabuhan Perikanan. Departemen Perikanan. Direktorat Bina Prasarana Perikanan. Tegal.
- 1992. Statistik Perikanan Indonesia Departemen Pertanian. Jakarta.
- 1994. Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. Jakarta. 162 hal
- . 1996. Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Jakarta. Direktorat Bina Prasarana 109 hal.
- . 1997. Pelabuhan Perikanan. Direktorat Bina Prasarana Perikanan. Jakarta. 28 hal.
- . 2002. Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Jakarta. Direktorat Bina Prasarana 109 hal.
- Elfandi, KS dan Utama Widyaiswara, 2000. Pembangunan Pengembangan Pelabuhan Perikanan/PPI. Seminar on Management of Fishery Activities and Fishing Port System. IPB. Bogor.
- Fatimah. S., 2006. Manajemen Pangkalan Pendaratan Ikan Pulau Baai Provinsi Bengkulu. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 60 hal (tidak diterbitkan)
- Flippo, E. B., 1984. Management personalia jilid I. Terjemahan M. Masud. Erlangga, jakarta.
- Hamzah. F. J. 2007. Manajemen Tangkahan Perikanan di Kota Batam. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 105 hal (tidak diterbitkan).
- Handoko. 1994. Manajemen Edisi 2. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta. 409 hal.
- <http://www.Labuhanhaji.go.id/>
- <http://www.PPI Aceh.go.id/>
- <http://www. Id. Wikipedia. Kabupaten-Aceh-Selatan. go.id>
- Kramadibrata, S. 2002. Perencanaan Pelabuhan. Penerbit ITB. Bandung. 471 hal
- Laporan Tahunan Pangkalan Pendaratan Ikan Labuhanhaji Aceh Selatan 2011

- Lubis, E. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, Bogor. 72 hal.
- Nikijuluw, H., 2002. Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan. Pusat Pemberdayaan dan Pembangunan Regional (P3R) dengan PT Pustaka Cidosindo. Jakarta.
- Manullang, M. 1981. Dasar-Dasar Manajemen. Ghalia Indonesia: Jakarta 189 hal.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEPMEN 10/2004
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan: KEPMEN 2006
- Syawaluddin, K. 2004. Manajemen Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan Dumai Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 64 hal (tidak diterbitkan).
- Ulfa. M. 2005. Manajemen Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 69 hal (tidak diterbitkan).